

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran materi sastra di sekolah menengah selama ini dirasa masih terjebak dalam situasi yang jauh dari kata “menggembirakan”. Secara umum, dalam pengajaran sastra guru masih sekedar menyampaikan segudang teori yang hanya membuat pembelajaran sastra tersebut menjadi membosankan dan tidak menyenangkan. Keadaan seperti itu pun hanya akan membuat para siswa menjadi tidak kreatif dan tetap saja pada akhirnya pembelajaran sastra seakan menjadi beban yang berat bagi para siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya minat siswa ketika dihadapkan pada materi mengenai sastra, salah satunya yaitu puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah pertama karena keterampilan menulis puisi ini merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi pada kenyataannya banyak terdapat kendala dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah terutama banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran sastra, seperti puisi. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat kegiatan Program Latihan Profesi (PLP), banyak siswa yang menganggap bahwa puisi itu sulit dimengerti karena bahasanya banyak mengandung majas dan banyak mengandung makna konotatif.

Selain itu, masih ada lagi hambatan-hambatan yang diakui tengah dirasakan oleh beberapa siswa ketika mempelajari materi sastra, seperti menulis puisi. Siswa mengaku sulit untuk mendapatkan ide dalam menulis puisi dan beberapa diantara mereka pun sulit dalam merangkai kata-kata untuk dijadikan sebuah puisi. Hal ini terjadi karena mereka terlalu banyak disuguhi oleh teori-teori yang baku mengenai puisi. Teori-teori tersebut memang tidak salah, tetapi alangkah lebih baiknya jika kita bisa membangun dulu suasana yang nyaman dan mengembirakan sebelum menuntut siswa untuk menulis puisi sehingga siswa tetap dapat menulis puisi dengan perasaan senang tanpa meninggalkan keterikatan unsur-unsur pembentuk sebuah puisi yang baik dan tepat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, tampaknya kegiatan menulis puisi perlu lebih diakrabkan lagi dengan siswa karena dibandingkan dengan menulis cerpen atau novel, menulis puisi merupakan kegiatan yang paling sederhana. Menulis puisi dapat dimulai dengan hanya sekedar mencurahkan perasaan ke dalam kata-kata atau kalimat-kalimat sederhana. Puisi dapat dijadikan gerbang bagi para siswa untuk lebih mengenal tentang dunia menulis.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:113) berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan kata-kata (simbol verbal). Oleh karena itu, dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Gagne dan Briggs (Ibrahim dan Syaodih, 2003:113) menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar mengajar. Namun, pada

kenyataannya penggunaan media pembelajaran masih jarang dimanfaatkan oleh guru karena terbentur masalah fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Sehubungan dengan hal ini, penulis akan melakukan penelitian dengan menitikberatkan pada penggunaan media sehingga diharapkan siswa akan lebih senang dalam menerima pelajaran sastra, terutama menulis puisi.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di antaranya adalah penelitian Sri Purwantini (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi bagi Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Lukisan Satwa Unggas” yang berhasil membuktikan bahwa dengan memanfaatkan sebuah media terjadi peningkatan keterampilan menulis pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sri Purwantini di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba memanfaatkan media audio visual berupa video keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus dalam satu proses. Dengan memanfaatkan media audio visual diharapkan siswa tidak merasa bosan ketika belajar menulis puisi.

Media audio visual pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi oleh Siti Sobariah. Dalam skripsi Siti Sobariah (2008) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi”, pada uji signifikan diperoleh kesimpulan bahwa media audio visual terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan

antara hasil pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media audio visual dengan yang tidak menggunakan media audio visual. Hal tersebut membuktikan bahwa media audio visual efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Selain itu, Novi Utaminingsih (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media *Video Compact Disc* (VCD) lagu Band Padi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008” berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan media *Video Compact Disc* (VCD).

Dengan adanya hasil penelitian Sri Purwantini (2010) yang membuktikan keefektifan media visual berupa lukisan satwa unggas dalam menulis puisi dan penelitian Siti Sobariah (2008) yang membuktikan keefektifan media audio visual dalam pembelajaran menulis karangan narasi serta penelitian Novi Utaminingsih (2008) yang membuktikan keefektifan media *Video Compact Disc* (VCD) dalam pembelajaran menulis puisi, maka penulis optimis bahwa pemanfaatan media audio visual berupa video keindahan alam pun akan berhasil bila diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang penerapan video keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pemanfaatan Video Keindahan Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam menulis puisi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Banyak siswa yang menganggap bahwa menulis puisi itu kurang bermanfaat bagi mereka.
- 2) Keterampilan menulis puisi masih dianggap sulit oleh para siswa.
- 3) Metode pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 4) Kurangnya media pembelajaran yang dapat lebih memotivasi siswa untuk menulis puisi. Oleh karena itu, penulis memilih untuk lebih memfokuskan penelitian dengan memanfaatkan video keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Apakah video keindahan alam efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung?
- 2) Apakah lukisan keindahan alam efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung?
- 3) Apakah video keindahan alam lebih efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung dibandingkan dengan lukisan keindahan alam?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) keefektifan video keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung;
- 2) keefektifan lukisan keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung;
- 3) perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung yang menggunakan video keindahan alam dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung yang menggunakan lukisan keindahan alam.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

- 1) Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

- 2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu acuan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar siswa lebih menyenangi pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi dengan memanfaatkan video keindahan alam sebagai media pembelajarannya.

(2) Bagi peneliti

Sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dapat lebih memahami berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Dalam hal ini penulis akan mencoba mencari cara untuk memecahkan masalah-masalah tersebut sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi lebih kreatif dalam menulis, khususnya menulis puisi.

(3) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih menyenangkan pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi serta agar siswa lebih kreatif dalam menulis, khususnya menulis puisi.

1.6 Definisi Operasional

Menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis puisi bebas mengenai alam dan sekitarnya. Menulis puisi itu sendiri merupakan kegiatan yang bersifat produktif-kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui suatu proses yang dinamakan proses kreatif.

Video keindahan alam adalah rekaman gambar-gambar keindahan alam yang telah diberi iringan musik yang lembut dan efek-efek suara yang mendukung gambar yang ditampilkan, misalnya suara kicauan burung, suara air mengalir, dan lain-lain. Video keindahan alam ini merupakan salah satu bagian dari media audio visual.

1.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Video keindahan alam efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung.
- 2) Lukisan keindahan alam efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung.
- 3) Video keindahan alam lebih efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung dibandingkan dengan lukisan keindahan alam.

